

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018-2021

Ranji Mai Putra¹, Muhammad Rivandi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP” PADANG

E-mail: ranjimaiputra61@gmail.com¹, muhammadrivandi@akbpstie.ac.id²

Abstract. Debt policy basically depends on community development where the development of a company plays an important role to support the ability to use debt in business finance. This study aims to determine the effect of managerial ownership, profitability on debt policy. The research population is consumer goods sector companies. The research sample is 11 companies selected using a purposive sampling technique with an observation period of 2018-2021. The data analysis method used in this research is the panel data regression model. Based on the results of testing managerial ownership has no effect on debt policy and profitability has a significant positive effect on debt policy.

Keywords: Debt policy, Managerial ownership, Profitability.

Abstrak. Kebijakan hutang pada dasarnya tergantung pada pengembangan masyarakat Dimana Perkembangan suatu perusahaan memainkan peran penting untuk mendukung kemampuan menggunakan utang dalam keuangan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, Profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Populasi penelitian perusahaan sektor consumer goods, sampel penelitian berjumlah 11 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan periode observasi 2018-2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Berdasarkan hasil pengujian kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang.

Kata Kunci: Kebijakan hutang, Kepemilikan manajerial, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pendanaan merupakan elemen penting dari masing-masing perusahaan karena dicapai tujuan utama yaitu, menciptakan keuntungan. Implementasi dana Perusahaan berasal dari sumber internal yang berbeda dan sumber eksternal. Sumber internal juga berasal dari laba non-distribusi, sementara dana eksternal untuk kreditor dan pemilik utang disebut hutang. Kewajiban keuangan perusahaan untuk pihak lain belum dilakukan dengan kewajiban harus dibayarkan dari keuntungan yang tidak beralasan, sementara modal eksternal berasal dari kredit interior untuk utang dan otoritas HUU. Pengurangan harus dikembalikan pada sejumlah titik yang melekat pada sejumlah manfaat yang ditentukan oleh kreditor. Rasio hutang lebih besar dari perusahaan, biaya dan manfaat harus lebih tinggi dan semakin tinggi risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan dapat menerapkan kebijakan hutang yang sesuai sehingga utang yang digunakan dapat membantu perusahaan mengembangkan dan mengembangkan cara yang tidak dibayar untuk membayar (Rahayu & Yasa, 2018).

Hutang memiliki dampak yang sangat penting pada masyarakat, karena hutang cenderung meningkatkan kapasitas pendanaan dan serta mekanisme yang digunakan untuk mengurangi konflik agensi. Menurut teori agensi, teori jika penggunaan hutang dalam struktur keuangan suatu perusahaan dianggap sebagai mekanisme, terutama mengurangi biaya lembaga, karena ini dapat mengurangi persyaratan modal dan dapat mengurangi konflik pemegang saham dengan manajer. Sari & Setiawan, (2021). Kebijakan utang merupakan kebijakan pembiayaan perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional bisnis. Penggunaan hutang dilakukan ketika perusahaan ingin tumbuh lebih besar atau ketika sulit menggunakan hutang untuk menutupi biaya operasional perusahaan yang belum terbayar (Adnin & Triyonowati, 2021).

Seperti yang terjadi di Indonesia Contohnya yaitu pada PT Kimia Farma Tbk, dimana perusahaan tersebut mengalokasikan dananya sebesar Rp.3,5 triliun untuk kebutuhan belanja modal (Capital expenditure/capex) perseroan pada sepanjang tahun ini. Direktur Utama Kimia Farma Honesti Basyir mengungkapkan dari jumlah tersebut 70% diantaranya diperoleh dari pinjaman atau hutang. Perusahaan dengan kode emiten KAEF itu juga telah melakukan penerbitan surat hutang melalui medium term note (MTN). Pabrik farmasi plat merah tersebut berhasil membukukan laba sebesar Rp.331 miliar atau tumbuh 28% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, adapun total pendapatan Kimia Farma pada tahun lalu tercatat mencapai Rp 6,1 triliun. PT Kimia Farma menggunakan pendanaan eksternal dengan menerbitkan surat hutang untuk mencapai ekspansi bisnis. Fenomena tersebut membuktikan bahwa kebijakan hutang merupakan alternatif pendanaan suatu perusahaan dalam peningkatan produktivitas dan pembiayaan perluasan bisnis di masa yang akan datang (Bisnis.Com, 2018).

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: untuk memahami pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021 dan untuk memahami pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti adalah terdapat pada variabel penelitian dan periode pengamatan serta objek penelitian. Penelitian ini hanya mengambil variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas dengan objek perusahaan yang terdaftar di perusahaan *consumer goods* selama periode 2018-2021. Perusahaan *consumer goods* dipilih diteliti karena perusahaan ini banyak diminati dan sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok untuk menjamin kelangsungan hidup manusia sehari-hari.

TELAHAH LITERATUR

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Manajer perusahaan sekaligus pemegang saham perusahaan akan dapat mensejajarkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Pemegang saham memberikan kepercayaan atau tanggungjawab kepada manajer untuk mengelola dan menjalankan perusahaannya. Keberadaan manajer dalam perusahaan sangat penting untuk pengambilan keputusan terhadap perusahaan yang akan dikelola. Manajer dalam mengambil keputusan harus teliti secara sifat dan sumber dana yang dipilih. Manajer akan merasakan manfaat langsung dari keputusan yang diambil dengan benar dan akan merasakan kerugian jika keputusan yang diambil salah. Kepemilikan manajerial membuat manajer berusaha sebaik mungkin dalam menjalankan dan mengelola perusahaan. Keputusan yang telah diambil harus dapat diterima oleh semua pihak dan tidak menguntungkan salah satu pihak. Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer kemudian akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga bisa menikmati sebagai keuntunganbagiannya tersebut (Chamdiyah, 2019). Menurut (Fernando & Ibrahim, 2017) rumus yang digunakan dalam pengukuran kepemilikan manajerial ialah:

Kepemilikan manajerial diukur menggunakan rumus :

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas mencerminkan pendapatan bagi investasi perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan meningkat maka penggunaan hutang akan berkurang. Dan sebaliknya saat profitabilitas menurun, perusahaan akan lebih menggunakan hutang untuk pendanaan perusahaan baik untuk kegiatan operasional maupun investasi (Estuti et al, 2019).

Menurut Rivandi, (2021) mengatakan bahwa profitabilitas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki contohnya aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Efisiensi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan aset yang dapat diakses seperti aset perusahaan, modal, atau perjanjian. Estimasi pengembalian dapat memanfaatkan pengembalian sumber daya (ROA). ROA dapat menjadi hasil dari kemampuan perusahaan untuk menggunakan setiap aset untuk menghasilkan manfaat hasil. Kuantitas ROA memberikan grafik seberapa efisien aset perusahaan digunakan. Perusahaan dengan bunga yang cukup besar dapat memenuhi kewajibannya, sehingga penggunaan obligasi juga akan lebih tinggi. profitabilitas adalah

kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan penjualan total aktiva maupun dengan modal (Asiyah & Khuzaini, 2019).

Return on Asset dapat diukur dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilaksanakan oleh manajemen untuk memperoleh sumber keuangan bagi usaha sehingga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha. Hutang merupakan sarana untuk memperoleh modal dari pihak luar (kreditur). Untuk memenuhi kebutuhan finansial, pemegang saham lebih memilih perusahaan yang dibiayai dengan hutang, karena dengan menggunakan hutang, hak mereka atas usaha tidak berkurang. Namun, manajer tidak menyukai pendanaan karena mengandung risiko yang tinggi. Manajemen perusahaan cenderung memaksimalkan keuntungan dengan mengorbankan orang lain (Nuraeni et al., 2018).

Kebijakan utang dipandang sebagai alat pengendalian internal yang dapat mengurangi konflik kantor antara manajemen dan pemegang saham, terutama biaya keagenan untuk arus kas bebas. Pendekatan obligasi merupakan salah satu faktor yang menentukan arah pemikiran struktur modal, karena struktur modal suatu perusahaan dapat berupa kombinasi antara kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka pendek, saham preferen dan saham biasa Prabowo, (2019). Secara matematis kebijakan hutang diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang

Hasil penelitian menurut (Rahayu & Yasa 2018), (Zurriah, 2018), (Ginting & Pandia, 2020) dan (Amilia & Asyik 2019) mengungkapkan bahwa Kepemilikan manajerial mempunyai korelasi negatif terhadap Kebijakan Hutang yang akibatnya semakin besar Kepemilikan Manajerial maka semakin kecil Kebijakan Hutang. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu:

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Penelitian yang dilakukan oleh Rivandi, (2021), Chamdiyah, (2019) dan Asiyah dan Khuzaini (2019) memaparkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang. Rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa tingginya Profitabilitas ataupun kinerja perusahaan dalam memperoleh laba, maka kecil pendapatan pembayaran terhadap Kebijakan Hutang. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan penulis adalah data panel. Sumber data yang peneliti gunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang peneliti gunakan berupa data laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Penelitian ini memiliki tujuan utama populasi adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia sealama periode 2018-2021 yang berjumlah 11 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Adapun kualifikasi dalam pemilihan sampel sebagai berikut : (a.) Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2021 berjumlah 47 perusahaan. (b.) Perusahaan *Consumer goods* yang tidak ada kepemilikan manajerial di bursa efek Indonesia selama periode 2018-2021 berjumlah 25. (c.) Perusahaan *Consumer goods* yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2021 berjumlah 7 perusahaan. (d.) Perusahaan *Consumer goods* yang tidak mendapatkan laba selama periode 2018-2021 berjumlah 4 perusahaan. Jadi jumlah perusahaan yang digunakan sebanyak 11

perusahaan dengan jumlah tahun penelitian 4 tahun sehingga jumlah data terakhir yang digunakan sebanyak 44 data.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi Operasional digunakan untuk menyampaikan acuan empiris adapun yang ditemukan akan gambaran secara tepat konsep yang akan diamati atau diukur pada penelitian ini.

Tabel 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
1.	Kebijakan Hutang (Y)	Kebijakan Obligasi merupakan salah satu penentu arah pemikiran struktur modal, karena struktur modal perusahaan dapat berupa penyesuaian jumlah kewajiban jangka pendek (permanen), kewajiban jangka panjang, saham preferen, dan juga saham biasa.	$DER = \frac{Total\ debt}{Total\ equity}$ Keterangan : DER : Perbandingan hutang terhadap ekuitas	(Prabowo, 2019)
2.	Kepemilikan Manajerial (X ¹)	Kepemilikan Manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan komisaris.	kepemilikan manajerial diukur menggunakan rumus $MOWN = \frac{Jumlah\ kepemilikan\ saham\ manajerial}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$ Keterangan : MOWN : Manajerial Ownership	(Fernan & Ibrahim, 2017).
3.	Profitabilitas (X ²)	profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan penjualan total aktiva maupun dengan modal sendiri.	Return on Asset dapat diukur dengan cara: $ROA = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ aset} \times 100$ Keterangan : ROA : Pengembalian terhadap aset	(Asiyah & Khuzaini, 2019).

Teknik Analisis Data

Uji Chow (Statistik F)

Uji Chow digunakan untuk memilih kedua model diantara model common effect dan model fixed effect. Kecurigaan bahwa setiap unit penampang memiliki perilaku yang sama cenderung tidak mungkin mengingat bahwa mungkin setiap unit penampang memiliki perilaku yang beragam, yang merupakan premis dari uji Chow. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu : H0 : Model menggunakan pendekatan common effect model Ha: Model menggunakan pendekatan *fixed effect model* Jika diperoleh nilai prob pada *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari tingkat alfa () (0,000 < 0,05), artinya *Fixed Effect model* lebih baik digunakan dari pada *Common Effect model* dan sebaliknya jika *Cross section Chi-square* lebih kecil dari tingkat alfa () (0,000 > 0,05), artinya *Common Effect model* lebih baik digunakan dari pada *Fixed Effect model*.

Uji Haussman

Digunakan untuk menentukan model terbaik antara model fixed effect atau model random effect yang tepat digunakan sebagai model regresi data panel. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu: H0: Model menggunakan pendekatan *fixed effect model*, Ha: Model menggunakan pendekatan *random effect model* Pada uji hausman ini nilai yang diperhatikan yaitu nilai probabilitas (prob.) *Cross-section* random. Jika nilai probabilitasnya besar dari 0,05 berarti H0 diterima, maka yang terpilih *random effect model*. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya kecil dari 0,05 berarti H0 ditolak maka model yang terpilih yaitu *fixed effect model*.

Jika profitabilitas >0,05 maka H0 diterima

Jika profitabilitas <0,05 maka H0 ditolak

Analisis Regresi data Panel

Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- Y = kebijakan hutang
- β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independen
- X_{1it} = Rasio kepemilikan manajerial
- X_{2it} = Rasio Profitabilitas
- ϵ_{it} = Variabel pengganggu (Residual Error)

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Koefisien Regresi)

Menurut Mansuri, (2016), uji t digunakan untuk menguji konstanta yang diduga untuk mengestimasi persamaan dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel terikat. Inti pengambilan pada keputusan digunakan dalam uji t ialah sebagai berikut: Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar $> 0,05$, maka hipotesis tersebut ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika pada nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tersebut diterima. Hipotesis mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Determinasi (R2)

Sebuah koefisien determinasi intinya adalah sebagai pengukur berapa jauh sebuah kemampuan dalam mempengaruhi bentuk variasi pada variabel Y. Nilai koefisien determinan ialah di antara satu dengan nol. Nilai R2 rendah maksudnya kesanggupan variabel-variabel X dalam memberitahukan variasi variabel Y sangat terbatas. Mansuri, (2016) mengemukakan bahwa apabila dalam uji empiris didapat angka adjusted R2 negatif, berarti angka adjusted R2 sama serta bernilai nol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian melalui data sampel, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini mencakup variabel kebijakan hutang, profitabilitas, dan Kepemilikan manajerial yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	Kebijakan Hutang	Kepemilikan Manajerial	Profitabilitas
Mean	0,597543	37,18934	10,43939
Maximum	1,437100	91,52390	92,09970
Minimum	0,121700	0,016600	1,267100
Std. Dev.	0,342468	36,53394	13,29690
Observations	44	44	44

Sumber: olah data eviews 8, 2023

Berdasarkan Tabel 2 Kebijakan Hutang (Y) pada tabel descriptive statistics dari 44 observasi menunjukkan bahwa kebijakan hutang yang terendah yaitu pada perusahaan Campina ice cream industry tbk,pt tahun 2021 sebesar 0,121 sedangkan nilai tertinggi pada perusahaan Merck tbk tahun 2018 sebesar 1,437. Nilai rata-rata yang dihasilkan ialah 0,597 dengan standar deviasi sebesar 0,342.

Variabel X_1 Kepemilikan Manajerial menunjukkan bahwa nilai minimum perusahaan Indofood sukses makmur tbk, tahun 2018-2021 sebesar 0,016 sedangkan nilai maksimum kepemilikan manajerial yang diperoleh pada Akasha wira international tbk, tahun 2018-2021 sebesar 91,523 , nilai rata – rata variabel kepemilikan manjerial yang dihasilkan ialah 37,189 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 36,533.

Profitabilitas diukur berdasarkan *return on assets (ROA)*. Hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki rata-rata 10,439 dan standar deviasi 13,296 . Perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah perusahaan Merck tbk pada tahun 2018 sebesar 92,099 dan memiliki ROA terendah pada perusahaan Buyung putra sembada tbk,pt sebesar 1,267.

Pengujian Kelayakan Model Regresi Panel

Pengujian Chow Test

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6,168578	(10,31)	0,0000
Cross-section Chi-square	48,190028	10	0,0000

Sumber: olah data views 8, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai *Probability* untuk *cross section Chi-Square* sebesar 0,00 < 0,05 sehingga hasil menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *fixed effect model* lebih tepat digunakan dari pada *common effect model* untuk mengestimasi data panel. Proses selanjutnya harus melalui Uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

Hasil Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5,850511	2	0,0537

Sumber: olah data views 8, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *Probability* untuk *cross- section random* sebesar 0,0537 > 0,05 sehingga hasil uji menunjukan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan *Random Effect Model* layak untuk digunakan dibanding *Fixed Effect Model*.

Uji Hipotesis

Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)

Tabel 5
Hasil Pengujian *Random effect model* (REM)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0,640970	5,732846	0,0000
Kepemilikan Manajerial	-0,003806	-1,782451	0,0821
Profitabilitas	0,009400	3,626121	0,0008

Sumber: olah data views 8, 2023

Berdasarkan hasil menggunakan *Random effect model* (REM), didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,640970 - 0,003806 X_{1it} + 0,009400 X_{2it}$$

1. Hasil persamaan di atas diperoleh konstanta bernilai positif sebesar 0,640 yang artinya jika kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan mengalami kenaikan sebesar $1 \times$ maka kebijakan hutang mengalami peningkatan sebesar 0,640 jika kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan dianggap tetap atau sama dengan 0.
2. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial bernilai negatif sebesar 0,003 artinya apabila kepemilikan manajerial perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka kebijakan hutang perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,003 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.
3. Koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai positif sebesar 0,009 artinya apabila profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka kebijakan hutang mengalami peningkatan sebesar 0,009 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Variable	Koefisien	t-Statistic	t-Table	Prob	Alpha	Kesimpulan
C	0,640970	5,732846	1,68288	0,0000	0,05	
Kepemilikan manajerial	-0,003806	- 1,782451	1,68288	0,0821	0,05	H_1 Ditolak
Profitabilitas	0,009400	3,626121	1,68288	0,0008	0,05	H_2 Diterima

Sumber: olah data views 8, 2023

Dilihat dari tabel uji parsial diatas dapat dilihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Kebijakan Hutang
Uji t terhadap variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar -1,782451 dengan probabilitas sebesar 0,0821 . Karena nilai $t_{\text{statistic}}$ lebih kecil dari t_{tabel} (-1,782451 > 1,68288) atau probabilitas lebih besar dari 0,05 (0,0821 > 0,05) sehingga H_0 diterima H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang
Uji t terhadap variabel profitabilitas diperoleh nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar 3,626121 dengan probabilitas sebesar 0,0008. Karena nilai $t_{\text{statistic}}$ lebih besar dari t_{tabel} (3,626121 > 1,68288) atau probabilitas lebih kurang dari 0,05 (0,08 < 0,05) sehingga H_0 ditolak H_2 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 7
Uji Determinasi

R-squared	0,250505
Adjusted R-squared	0,213944

Sumber: olah data views 8, 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,250, hal ini berarti variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas memiliki kontribusi sebesar 21,39% dalam menjelaskan kebijakan hutang, sedangkan sisanya yaitu 78,61% (100% - 21,39%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Kepemilikan saham manajerial tidak mempengaruhi keputusan pendanaan terutama terkait dengan hutang. Besar / kecilnya presentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak mempengaruhi pembuatan strategi sehubungan dengan kewajiban, karena cara perusahaan *consumer goods* memenuhi kewajiban jangka pendek yang rendah dengan alasan bahwa tingkat kepemilikan penawaran oleh dewan cukup sedikit dibandingkan dengan pertemuan investor lainnya, sehingga direktur tidak memiliki pengaruh. Hal ini cenderung diartikan bahwa tinggi atau rendahnya tanggung jawab administratif perusahaan tidak mempengaruhi kenaikan atau pengurangan angsuran hutang perusahaan.

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian yang sejalan dengan yang diteliti oleh, (Nuraeni et al., 2018), (Oetari et al., 2017), (Fernando & Ibrahim, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang tidak berpengaruh karena mengidentifikasi bahwa perusahaan yang sebagian proporsi kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris yang masih rendah, sehingga posisi manajer tidak dapat mengambil keputusan berdasarkan atas keinginannya sendiri

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 44 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan terhadap Kebijakan Hutang perusahaan *consumer goods* tahun 2018-2021, Artinya semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan maka semakin tinggi mampu membayar kewajiban hutang perusahaan. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pembiayaannya dengan dana yang dihasilkan.

Hasil ini sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fernando & Ibrahim, 2017), (Estuti et al., 2019) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang merupakan faktor langsung yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pihak manajemen dalam melakukan kebijakan hutang maupun kreditur dalam memberikan hutang terhadap perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan mengembalikan hutang-hutangnya, maka akan lebih tinggi juga dalam memanfaatkan hutang. Adanya kepercayaan bagi pihak kreditur dalam memberikan pinjaman karena nilai profitabilitas yang tinggi memberikan gambaran yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka perusahaan mampu mengembalikan hutang yang dilakukan dan menjadi bentuk kepercayaan bagi kreditur dalam memberikan pinjaman hutang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *consumer goods* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. Dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Kepemilikan saham manajerial tidak mempengaruhi keputusan pendanaan terutama terkait dengan hutang. Besar atau kecilnya persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak mempengaruhi pembuatan strategi sehubungan dengan kewajiban (hutang). Hal ini cenderung diartikan bahwa tinggi atau rendahnya tanggung jawab administratif perusahaan tidak mempengaruhi kenaikan atau pengurangan angsuran hutang perusahaan.
- b. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang pada Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Artinya semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan maka semakin tinggi mampu membayar kewajiban hutang perusahaan. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pembiayaannya dengan dana yang dihasilkan.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, yang akan melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk menambahkan beberapa faktor variabel yang mungkin berpengaruh terhadap kebijakan hutang menggunakan proksi atau model pengukuran lainnya, contohnya kepemilikan institusional.
2. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, terhadap kebijakan hutang sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas data penelitian dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.
4. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan atau gambaran mengenai kebijakan hutang dan membantu memberikan pemahaman kepada para manajer perusahaan *consumer goods* di Indonesia dalam mengambil keputusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak dan rekan rekan kampus STIE KBP Padang yang telah ikut serta membantu sehingga artikel ini dapat kami publikasikan dan bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnin, M., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(6), 1–17.
- Alexander Thian. (2021). *Struktur Manajerial* (D. Prabantini (ed.)). CV Andi Offset.
- Amilia, P. N., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–16.
- Asiyah, S. T., & Khuzaini. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Baye, M. R., & Prince, J. t. (2017). *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bisnis* (Ed.8 Cet.2). Salemba Empat.
- Caraka, rezzy eko, & Yassin, H. (2017). *spasial data panel*. Wade Grup.
- Chamdiyah, H. (2019). PENGARUH FREE CASH FLOW, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG. *ilmu dan riset akuntansi*, 8. <https://doi.org/2460-0585>
- Damanik, D., Nainggolan, L. E., Ginting, A. M., Purba, E., Sudarso, A., Simarmata, H. M. P., Hasibuan, A., Rahmadana, M. F., Sudarmanto, E., Purba, B., Basmar, E., & Yuniningsih. (2021). *Ekonomi Manajerial* (A. Karim (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Estuti, E. P., Fauziyanti, W., & Hendrayanti, S. (2019). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017). *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2, 530–542.
- Fernando, A., & Ibrahim, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Managerial, Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI. *Jom Fisip*, 4(2), 1–9.
- Ginting, S., & Pandia, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 3(2), 81–92.
- Kartikasari, E., Dewi, A., & Sulton, M. (2022). Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur si BEI Tahun 2016-2019. *Owner*, 6(1), 940–947. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.703>
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Mansuri. (2016a). *Modul Praktikum Eviews Analisis Linear Berganda Menggunakan Eviews*. (Fakultas U).
- Mansuri. (2016b). *Modul Praktikum Eviews Analisis Regresi Linear berganda Menggunakan Eviews*. Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur.
- Muniarti, A. (2022). *Teori Akuntansi*. Syaiful Bahri
- Nuraeni, S., Hadiwibowo, I., Ekonomi, F., Cirebon, U. M., Ekonomi, F., Cirebon, U. M., & Manajerial, K. (2018). *996-Article Text-2750-3-10-20210203*.
- Oetari, L. R., Gustini, E., & Tripermata, L. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 50–55. www.idx.co.id.
- Prabowo, R. Y., Rahmatika, D. N., & Mubarak, A. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2015-2018. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 11(2), 100–118. <https://doi.org/10.24905/permana.v11i2.48>
- Prakoso, R. W., & Akhmadi, A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.48181/jrbmt.v4i1.9609>

- Rahayu, A. P., & Yasa, G. W. (2018). Investment Opportunity Set (Ios) Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Utang. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 856. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i02.p02>
- Rivandi, V. (2021). PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF PERIODE 2012-2019. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(1), 2013–2015.
- Sari, D. P., & Setiawan, M. A. (2021a). Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 384–399. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.367>
- Sari, D. P., & Setiawan, M. A. (2021b). Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 384–399.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Winarno. (2017). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews* (4 ed.).
- Zurriah, R. (2018). Pengaruh Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index). *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 31. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1664>